



DEPARTEMEN PERTANIAN
LIPTAN
LEMBAR INFORMASI PERTANIAN

BALAI INFORMASI PERTANIAN JAMBI

Pendahuluan.

Tanah sebagai lahan pertanian merupakan salah satu faktor produksi yang turut menentukan keberhasilan usahatani. Sampai kini daya dukung dari tanah tetap dominan peranannya dalam menunjang kegiatan pertanian. Karena peranannya yang sangat penting maka faktor produksi ini (tanah) selalu diupayakan agar dapat dimanfaatkan secara optimal dan lestari.

Banyak lahan pertanian diantaranya adalah lahan kering belum dimanfaatkan untuk usahatani secara optimal disebabkan adanya faktor pembatas. Dimaksudkan lahan kering adalah sebidang tanah yang dalam keadaan alamiah memiliki kondisi antara lain:

- * peka terhadap erosi, terutama bila tanahnya miring atau tidak tertutup vegetasi.
- * tingkat kesuburan tanahnya rendah.
- * ketersediaan air sangat terbatas, dan biasanya tergantung dari curah hujan.
- * lapisan olah dan lapisan tanah dibawahnya memiliki kelembaban amat rendah.

Usaha untuk mengatasi faktor pembatas pada lahan kering sudah banyak dilakukan antara lain: pembuatan teras, pemupukan, pergiliran tanaman dan tumpang sari. Namun demikian untuk keberhasilan kegiatan usahatani di lahan kering, ketersediaan air merupakan faktor yang sangat menentukan, baik sebagai air pengairan maupun air yang tersedia bagi tanaman.

Pertanian dilahan kering dapat berhasil jika diterapkan cara-cara pengawetan air, yaitu mengoptimalkan penguna-

BIP. Jambi.

PEMANFAATAN – PEMANTAPAN
MULSA PADA LAHAN KERING

OKTOBER

1986

Agdex : 043/508

an air dan menekan serendah mungkin kehilangan air karena penguapan. Salah satu usaha untuk memelihara ketersediaan air pada lahan kering dapat dilakukan dengan pemberian mulsa (penutup tanah). Dimaksudkan mulsa adalah setiap bahan yang diberikan untuk menutup permukaan tanah tujuannya untuk mencegah kehilangan air. Disamping mencegah kehilangan air, pemberian mulsa juga mempunyai manfaat antara lain:

- * melindungi agregat-agregat (butir-butir) tanah dari pukulan air hujan.
- * meningkatkan penyerapan air oleh tanah.
- * mengurangi volume dan kecepatan aliran permukaan (pengendalian erosi).
- * memelihara temperatur dan kelembaban tanah.
- * meningkatkan kandungan bahan organik tanah.
- * mengendalikan pertumbuhan tanaman pengganggu (gulma).
- * memperbaiki kehidupan jasad-jasad renik dalam tanah.

Bahan Mulsa:

Sebagai bahan untuk mulsa dapat digunakan bermacam-macam, antara lain:

- * Sisa-sisa tanaman.
- * limbah industri kayu (misalnya: serbuk gergaji).
- * kertas.
- * lembaran plastik.
- * dan lain-lain.

Alamat : Paal V Kota Baru Kotak Pos 118
Jambi (36001)

Contoh pemanfaatan mulsa:

Pada prinsipnya, pemilihan bahan mulsa dapat disesuaikan dengan keadaan setempat, yakni mudah didapat, efisien dan efektif.

Sebagai contoh penggunaan bahan mulsa akan diuraikan sebagai berikut:

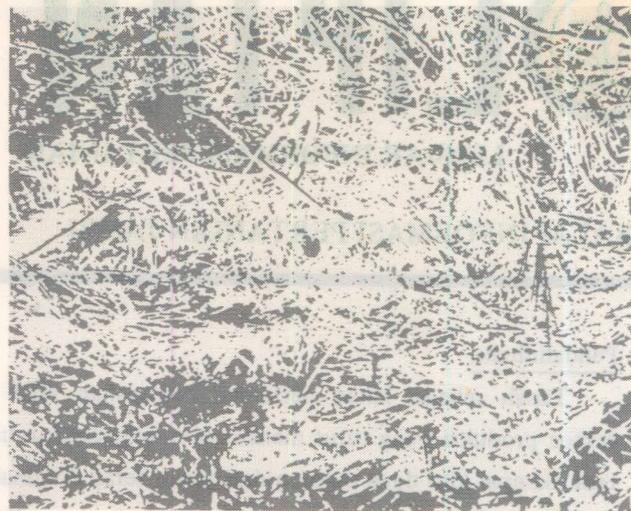
1. Mulsa plastik, dihamparkan menutup permukaan tanah, saling diikat agar tidak terlepas. Tanaman tumbuh melalui lubang-lubang yang disediakan mulsa plastik sesuai jarak tanam.

Mulsa plastik, baik yang gelap maupun yang tembus cahaya, sangat efektif mempertahankan kelembaban tanah, memelihara temperatur tanah, dan melindungi permukaan tanah dari pukulan air hujan, khususnya plastik gelap dapat pula menekan pertumbuhan gulma.

2. Mulsa sisa tanaman merupakan sisa tanaman, seperti: jerami padi, sabut kelapa dan lain-lain.

Keuntungan pemberian mulsa tanaman ini, disamping sebagai pengawet air tanah juga memberikan tambahan unsur hara.

Pemberian mulsa sisa tanaman dibarengi dengan penerapan teknik pengolahan tanah yang baik akan meningkatkan hasil tanaman. Pengolahan tanah dapat memperbaiki keadaan fisik tanah yaitu meningkatkan tata udara tanah dan juga menekan pertumbuhan gulma.



Gbr. Mulsa Jerami disamping mengurangi penguapan, juga dapat menambah unsur hara.

Caranya, tanah diolah dulu sebelum ditanam, kemudian mulsa sisa tanaman disebar di atas permukaan tanah.

Tanah yang diolah bila tidak dibarengi dengan pemberian mulsa sisa tanaman, maka tanah akan memadat kembali setelah delapan bulan. Dengan demikian akan berpengaruh buruk pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman. Sebagai contoh keberhasilan yang telah dilakukan di Ujung Pandang, dengan menggunakan mulsa sisa tanaman berupa jerami padi sebanyak 4 ton/ha pada pertanaman kedelai meningkatkan hasil sekitar 12,5%, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel. Pengaruh mulsa jerami padi pada hasil kedelai.

Pertanaman	1975	1976	1977	1978	1979	Rata-rata
Hasil kedelai tanpa mulsa (kg/ha)	1963	1760	2051	1995	2357	2025
Hasil kedelai dengan mulsa (kg/ha)	2183	2143	2407	2224	2636	2274

*) Purwowododo.

Kode: MG/07/1986

Sumber

1. Intensifikasi Pertanian Lahan Kering. BIP. Ambon. No.02/B/Tt/85-86.
2. Ilmu Tanah. Dr. Nurhayati dkk. Badan Kerja Sama Ilmu Tanah BKS-PIN/UNSAID (University of Kentucky). W.U.A.E. Project. UNSRI, Palembang 1984.
3. Buletin Informasi Pertanian. BIP. Ujung Pandang No.65/D/VIII/85/5000.
4. Buletin Informasi Pertanian. BIP. Ciawi Bogor No. 04 - 1985/1986.